

---

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL* DAN  
*GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU  
BARA PERIODE 2017-2022**

**Machillah Afany Durlista<sup>1</sup>; Ickhsanto Wahyudi<sup>2</sup>**  
Universitas Esa Unggul, Jakarta<sup>1,2</sup>  
Email : machillahafanyd@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji dampak pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) pada kinerja perusahaan. Dalam kerangka penelitian ini, Kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi ROA ROE serta Tobin's Q. Panduan standar untuk pengungkapan ESG merujuk pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Objek penelitian ini adalah perusahaan di subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2022. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*, dengan 5 perusahaan yang diambil, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki efek positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan aspek sosial berhubungan positif dengan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Sementara itu, pengungkapan aspek tata kelola berhubungan positif dengan ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak memiliki dampak terhadap ROA. Implikasinya, bagi perusahaan yaitu perusahaan perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penerapan aspek ESG dalam kegiatan operasional dan pelaporannya. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor serta citra positif perusahaan. Bagi investor perlu mempertimbangkan kinerja ESG perusahaan suatu kriteria pengambilan keputusan investasi karena sudah terbukti memberikan *return* yang lebih tinggi dalam jangka panjang.

Kata kunci : *Environmental; Social; Governance; ESG; Kinerja Perusahaan*

**ABSTRACT**

*The primary objective of this study is to assess and examine the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosures on company performance. Within the framework of this research, company performance is evaluated through indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Tobin's Q. The established guidelines for ESG disclosure are derived from the Global Reporting Initiative (GRI). The subjects of this study encompass companies operating within the coal mining sub-sector, which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2017 to 2022. The selection of the sample followed purposive sampling, consisting of 5 selected companies, with data analysis conducted using multiple linear regression. The findings of this research signify that the disclosure of environmental aspects has a favorable influence on both ROA and ROE, though it does not exert any impact on Tobin's Q. On the other hand, the disclosure of social aspects demonstrates a positive correlation with Tobin's Q, yet it does not display any significant influence on ROA and ROE. Meanwhile, the revelation of governance aspects establishes a positive connection with ROE and Tobin's Q, while leaving no discernible imprint on ROA. The*

*implication of these findings for companies is a call to heighten their recognition of the significance of integrating ESG aspects into their operational and reporting practices. Such an initiative holds the potential to elevate investor confidence and contribute to a favorable corporate image. From an investor standpoint, it is advisable to factor in a company's ESG performance as a pivotal criterion when making investment decisions, considering its proven track record in yielding enhanced long-term returns.*

*Keywords : Environmental; Social; Governance; ESG; Company Performance*

## PENDAHULUAN

Saat ini, dalam melaksanakan operasi bisnisnya perusahaan tidak hanya fokus pada tujuan keuntungan belaka, melainkan juga harus mempertimbangkan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dengan cermat. Kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh seberapa baik keterkaitan usaha dengan masyarakat dan lingkungan (Triyani *et al.*, 2020). Fenomena perubahan iklim juga semakin mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup dan generasi mendatang (Amin & Taufiq, 2023). Oleh sebab itu, perlu langkah-langkah khusus dalam memitigasi perubahan iklim di semua lapisan masyarakat (BMKG, 2023). Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik untuk menyadari pentingnya penerapan strategi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di seluruh kegiatan usaha serta pengembangan. Ini semua terjadi karena bangkitnya kesadaran manusia akan bumi yang kian panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrim (Martha & Khomsiyah, 2023).

Upaya pengungkapan informasi non keuangan dari pengungkapan aktivitas ESG dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Kinerja bisnis dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, nilai pasar, dll. Mengukur kinerja dari sudut pandang keuangan menjadi isu penting ketika menilai keberhasilan perusahaan, apakah perusahaan sesuai dengan tujuan. Bentuk pengungkapan suatu perusahaan, tentunya saat ini menjadi salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan. (Alareeni & Hamdan, 2020).

Faktor ESG yang meliputi pertimbangan lingkungan, sosial serta tata kelola menunjukkan kinerja non keuangan suatu perusahaan (Al-Amin *et al.*, 2022). Aspek lingkungan terkait perlindungan alam, perubahan iklim, serta dampak lingkungan akibat operasi bisnis (Asbullah *et al.*, 2023). Aspek sosial terkait dengan isu-isu seperti kesetaraan, keragaman di tempat kerja, hak asasi manusia, serta kontribusi sosial

perusahaan. Aspek tata kelola terkait independensi dewan, struktur kepemilikan, hak pemegang saham minoritas, perlakuan adil terhadap pemegang saham, serta transparansi informasi perusahaan (Atan *et al.*, 2018).

Gagasan faktor ESG telah menjadi pertimbangan utama bagi investor institusi dan investor individu (Kim & Li, 2021). Prinsip PBB untuk investasi yang bertanggung jawab juga mendorong investor untuk mempertimbangkan masalah ESG saat mengevaluasi kinerja perusahaan (Pandey, 2022). Selain itu investor, kreditor, pemerintah dan otoritas lingkungan lainnya semakin memperhatikan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk mewujudkan keseimbangan *planet, people and profit* atau biasa disebut *triple bottom line* (Junius *et al.*, 2020). Melakukan investasi pada perusahaan yang terlibat dalam praktik ESG dapat memperkuat citra perusahaan dengan meningkatkan tingkat kepercayaan dari berbagai pihak yang memiliki pengaruh positif (Wahyudi & Anggraini, 2022).

Sektor pertambangan mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian serta pembangunan berkelanjutan negara. Penerimaan APBN dari industri pertambangan dan batubara (Minerba) sejauh ini telah melampaui 127,9 triliun rubel atau 301,88% dari target 42,37 triliun rubel pada tahun 2022. Namun, sektor pertambangan dianggap sebagai industri yang banyak menyumbang pencemaran lingkungan. Pemangku kepentingan melihat potensi besar terjadinya berbagai hal yang tidak terduga atau tidak bertanggung jawab dalam industri pertambangan. Karena lokasinya biasanya terpencil, kegiatannya luas dan sering dikaitkan dengan masalah lingkungan dan sosial, sehingga regulasinya semakin diperketat. Pemerintah selaku regulator menerbitkan Peraturan OJK No. 51/Pojk.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Lembaga Emiten, serta Perusahaan Publik. Dengan adanya laporan pertanggungjawaban, perusahaan harus mampu mengkomunikasikan kinerja serta dampaknya (POJK, 2017).

Mohammad & Wasiuzzaman (2021) menyelidiki kinerja perusahaan dan menemukan bahwa ESG meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan citra dan kredibilitas yang baik, serta mempromosikan praktik etika perusahaan (Kumar & Firoz, 2022). Riset Triyani *et al.* (2020) dan Riset Giannopoulos *et al.* (2022)

menyatakan hubungan signifikan yang kuat antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan. Sebuah studi menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan serta pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerjanya (Makhdalena *et al.*, 2023). Alareeni (2020) menemukan bahwa pengungkapan ESG yang lebih tinggi meningkatkan operasi perusahaan.

Shaikh (2022) menyelidiki pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan dengan bukti internasional, dan menemukan bahwa ESG berkontribusi negatif. Riset Junius *et al.* (2020) & Riset Atan *et al.* (2018) menyatakan bahwasanya ESG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Riset Pandey (2022) menunjukkan bahwa praktik ESG memiliki hubungan yang kurang baik dengan kinerja keuangan. Riset Ruan & Liu (2021) menemukan bahwa aktivitas ESG perusahaan secara signifikan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan di Tiongkok. Namun demikian, berdasarkan uraian diatas menunjukkan hasil riset sebelumnya tidak konsisten. Maka penelitian dilaksanakan pada subsektor pertambangan batubara pada tahun 2017-2022.

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan berdasarkan tiga dimensi, yaitu kinerja operasional (ROA), kinerja keuangan (ROE) dan kinerja pasar (Tobin's-Q).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder Theory* ialah suatu isu strategis terkait bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingan (Freeman *et al.*, 2020). Secara umum pemangku kepentingan dipahami sebagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan karena keberadaannya mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Secara internal pemangku kepentingan utama adalah karyawan, investor, kreditur, pelanggan, dan pemasok (Lindsey *et al.*, 2021). Dalam profesi yang dilakukan, perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholders* (Barney & Harrison, 2020). Adanya pengaruh pemangku kepentingan, perusahaan mencari dukungan pemangku kepentingan perusahaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan, karena dukungan *stakeholders* sangat berarti bagi kelangsungan hidup perusahaan (Freeman *et al.*, 2021). Dukungan pemangku kepentingan bisa dicapai melalui praktik pengungkapan keuangan dan non-keuangan di mana pemangku

kepentingan mengharapkan manajemen mempertanggungjawabkan semua bisnis yang dilakukan (Kujala *et al.*, 2017).

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori ini diperkenalkan oleh Gutrie (1989), ia menyatakan bahwa suatu organisasi mampu eksis dan tumbuh melalui penerimaan sosial. Dalam teori legitimasi, terdapat kontrak sosial yang mendorong semua tindakan korporasi dapat diterima secara sosial oleh pihak eksternal atau sebaliknya melegitimasi tindakan perusahaan (Caesaria & Basuki, 2017). Organisasi dalam perusahaan yaitu sistem sosial masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan nilai dan norma kehidupan sosial dalam masyarakat (König & Wenzelburger, 2021). Oleh karena itu, perusahaan memperoleh pengakuan masyarakat karena terciptanya keselarasan nilai serta standar antara perusahaan dan masyarakat. bisa jadi memberikan dampak terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga memperoleh kinerjanya yang unggul (Lelkes, 2016).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori ini diperkenalkan oleh Arkelof (1970), yang menurutnya informasi memiliki nilai dan para pihak yang terkait memiliki berbagai tingkat informasi. Konsep dasar teori legitimasi sejalan dengan teori persinyalan. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan ialah untuk memberi sinyal kepada pihak eksternal mengenai niat baik perusahaan. Niat baik ini biasanya ditunjukkan dengan mengungkapkan lebih banyak informasi terutama yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan perusahaan (Caesaria & Basuki, 2017). Teori ini menguraikan mengapa perusahaan diwajibkan untuk mengkomunikasikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014). Sinyal dapat diinterpretasikan sebagai tanda yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Oleh sebab itu, sinyal yang diterbitkan karena perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang mampu mengubah pendapat orang asing tentang valuasi perusahaan (Martha & Khomsiyah, 2023).

### ***Environmental, Social and Governance (ESG)***

ESG pada dasarnya ialah taksonomi luas yang menentukan keharusan non-finansial untuk suatu organisasi (Krishnamoorthy, 2021). ESG merupakan praktik dalam mengukur, mengungkapkan serta mempertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan (Almeyda & Darmansya, 2019). ESG menjelaskan serangkaian faktor yang digunakan untuk mengukur dampak non-keuangan dari investasi dan

perusahaan tertentu. Pada saat yang sama, ESG juga menyediakan berbagai peluang bisnis dan investasi (Starks, 2021). Meskipun informasi ESG mungkin tidak memiliki standarisasi, para ahli berpendapat bahwa informasi tersebut dapat membantu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan bahkan menjadi bagian dari strategi kompetitif perusahaan (Giannopoulos et al., 2022).

### **Pengungkapan ESG (ESG Disclosure)**

Pengungkapan ESG yaitu bentuk terbaru dalam evolusi pelaporan informasi sukarela, yang dimulai dengan pelaporan CSR, dilanjutkan dengan pelaporan keberlanjutan, dan kemudian berkembang menjadi pelaporan terintegrasi (Faisal *et al.*, 2018). ESG mencakup pengukuran informasi keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Terdapat tiga dimensi dalam skor ESG, yakni lingkungan, sosial dan tata kelola yang digabungkan dalam satu skor. Setiap dimensi memiliki indikator tersendiri untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan baru yang meliputi ketiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan ini, skor ESG dapat digunakan oleh investor sebagai alat evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan (Zuraida *et al.*, 2016).

### **Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)**

*Sustainability Report* adalah praktik perusahaan meliputi aspek lingkungan, sosial serta tata kelola. Memastikan bahwasanya bisnis siap menghadapi risiko, tantangan, dan peluang di masa depan. Selain itu, SR bisa memberi lebih banyak informasi tentang kinerja perusahaan (Birtan, 2022). SR memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampak mereka terhadap isu keberlanjutan dan menjadi lebih transparan mengenai risiko serta peluang yang dihadapi (Dorosh & Horobets, 2019). SR sebagai platform utama untuk mengkomunikasikan praktik keberlanjutan perusahaan dan dampaknya bagi pemangku kepentingan (Sandali *et al.*, 2021). SR berfungsi sebagai alat penghubung antara masyarakat dengan perusahaan karena dapat memenuhi harapan sebagian besar pemangku kepentingan. Mereka juga mendorong perusahaan untuk terlibat dalam peningkatan jumlah aktivitas berkelanjutan karena SR membuat organisasi lebih bertanggungjawab dan akuntabel (Nayak & Kayarkatte, 2020).

### **Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**

Pengungkapan informasi non-keuangan kepada pemangku kepentingan bisa mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba yang bisa menarik investor untuk

berinvestasi di perusahaan (Atrianingsih & Nyale, 2022). Selain itu, perusahaan menggunakan informasi keuangan tambahan, informasi ESG sebagai sarana dalam mencapai legitimasi dengan masyarakat dan semua pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan berupaya mengungkapkan informasi ESG untuk meningkatkan modal kerja serta operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara pengungkapan ESG dengan kinerja, sebagaimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya pengungkapan ESG berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut (Buallay, 2019) pengungkapan pelaporan yang lebih baik akan memberikan skor ESG yang lebih tinggi yang akan meningkatkan ROA perusahaan. ini sejalan dengan (Velte, 2017), bahwasanya tiga pilar ESG yaitu lingkungan, sosial, serta tata kelola berpengaruh positif terhadap ROA. (Alareeni & Hamdan, 2020) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang tinggi memiliki kinerja operasional dan keuangan (ROA) yang lebih tinggi. di atas. Dari uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya bentuk hipotesis yaitu :

- H1a : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H1b : Pengungkapan *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan.
- H1c : Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut prinsip teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mengembangkan hubungan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan terhadap kegiatan yang mereka lakukan (Zahroh & Hersugondo, 2021). Pengungkapan ini akan memberikan informasi tentang pengembalian investasi yang dapat menjadi keberlanjutan bisnis, pembuatan laporan ESG ini disusun dengan tujuan untuk menciptakan nilai keuangan bagi perusahaan dengan mengidentifikasi potensi dalam mengurangi biaya, pengembalian yang lebih tinggi, dan mengurangi risiko melalui interaksi yang lebih baik dengan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwasannya pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya (De Lucia *et al.*, 2020) dan (Triyani *et al.*, 2020). Secara

terpisah pengaruh pengungkapan *ESG* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Sandberg *et al.*, 2022). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bentuk hipotesis, yaitu :

- H2a : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2b : Pengungkapan *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2c : Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan**

Pengguna laporan keuangan, seperti calon investor, akan menerima sinyal dari perusahaan dalam upaya membantu mereka. Pengungkapan ESG, yang mencakup praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola, dapat dianggap sinyal yang perusahaan berikan kepada investor. Perusahaan berusaha untuk memberikan informasi terbaik mengenai keadaan perusahaan sebagai sinyal positif yang diberikan kepada para investor. Tobin's Q digunakan sebagai perbandingan rasio yang dapat menggambarkan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai petunjuk kinerja bisnis. Kenaikan nilai saham pada pengungkapan informasi non-keuangan menjadi sinyal yang diberikan oleh perusahaan dan mampu mempengaruhi penilaian nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwasanya pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan, diantaranya Giannopoulos *et al.*, (2022) dan Mohammad & Wasiuzzaman, (2021). Komponen ESG sendiri juga menunjukkan bahwasanya kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola berdampak positif terhadap Tobin's Q (Makhdalena *et al.*, 2023). Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bentuk hipotesis, yaitu :

- H3a : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.
- H3b : Pengungkapan *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.
- H3c : Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder seperti *annual report* dan *sustainability report* dari

perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, yang diukur dengan indikator kinerja operasional, yakni profitabilitas perusahaan yang direpresentasikan oleh ROA yang menyatakan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset di seluruh operasinya untuk menghasilkan laba, nilai ROA dihitung dengan rasio laba bersih dibagi total aset terhadap nilai buku (Buallay, 2019), kinerja keuangan diproksikan pada tingkat ROE yang menunjukkan kinerja efektif dari penggunaan modal perusahaan, nilai ROE dihitung dengan rasio laba bersih dibagi total ekuitas (De Lucia *et al.*, 2020), serta kinerja pasar diproksikan dengan Nilai Tobin's Q dapat mencerminkan nilai suatu pasar, dan dihitung dengan merasioakan nilai pasar ekuitas yang ditambah dengan total kewajiban perusahaan terhadap total aset perusahaan (Ruan & Liu, 2021). Variabel bebas penelitian ini yaitu lingkungan, sosial dan tata kelola, diukur menggunakan skor pengungkapan ESG pada pelaporan keberlanjutan memakai standar GRI. Dalam metode pengungkapan ESG, perusahaan bisa memakai GRI 300 untuk isu lingkungan yang mencakup 32 indikator pengungkapan dan berdasarkan GRI G4 dengan total indikator 34. Untuk aspek sosial, GRI 400 dapat digunakan dengan total 40 indikator pengungkapan, serta GRI G4 dengan total 48 indikator. Sementara untuk informasi tata kelola menggunakan GRI 102 dengan total indikator pengungkapan 56 item, GRI Standar 2021 dengan total indikator pengungkapan 30 item, dan GRI G4 dengan total indikator 56. Teknik penghitungan pengungkapan ESG bisa memakai perbandingan antara jumlah indeks perusahaan yang diterbitkan dengan jumlah total indikator modul GRI pada setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan variabel dummy yang diberikan skor 1 jika apabila item diungkapkan serta skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan (Riyanto & Paramansyah, 2023).

Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan subsektor pertambangan batubara yang *listing* di BEI selama periode 2017 hingga 2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menyampaikan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan secara konsisten dari tahun 2017- 2022. Terdapat 5 perusahaan di sektor pertambangan batu bara yang sesuai kriteria tersebut dari total 19 perusahaan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 data.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan perangkat uji analisis yang dilakukan menggunakan SPSS. Tahapan pengujian mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang mencakup uji statistik F untuk pengujian Bersama-sama (simultan), uji statistik t untuk pengujian secara parsial, serta koefisien determinasi (*Adjusted Square*) dan uji regresi linier berganda. Model regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha - \beta_1\text{ENV} + \beta_2\text{SOC} + \beta_3\text{GOV} + \varepsilon \\ \text{ROE} &= \alpha - \beta_1\text{ENV} + \beta_2\text{SOC} + \beta_3\text{GOV} + \varepsilon \\ \text{TQ} &= \alpha - \beta_1\text{ENV} + \beta_2\text{SOC} + \beta_3\text{GOV} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

ROA	= Return On Asset
ROE	= Return On Equity
TQ	= Tobin's Q
ENV	= Environmental
SOC	= Social
GOV	= Governance
$\alpha$	= Variable atau bilangan konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
$\varepsilon$	= Error

Model penelitian yang digunakan dalam stui ini memberikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap arah penelitian. Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, dapat dirumuskan model penelitian yang menguraikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil ini menunjukkan bahwasanya variable penelitian independen meliputi pengungkapan lingkungan (ENV), pengungkapan sosial (SOC) serta pengungkapan tata kelola (GOV), dari 30 titik data. Sampel ENV mempunyai nilai min 0,12, max 0,88, SOC mempunyai nilai min 0,03 dan max 0,90, dan GOV mempunyai nilai min 0,30, max 1,00. Variable dependen penelitian ini, lebih dari 30 data sampel menyatakan bahwa ROA mempunyai nilai terkecil -0,03 dan terbesar adalah 0,45, kinerja keuangan (ROE) mempunyai nilai tertinggi nilai min adalah -0,25 dan maksimum adalah 0,61, Tobin's -Q mempunyai nilai min 0,77 dan max 5,85. Dari hasil tersebut variable ENV,

SOC, GOV, ROA, ROE serta TQ mempunyai nilai rata-rata > standar deviasinya, hal tersebut menyatakan bahwasanya seluruh data pada penelitian ini memiliki distribusi kecil harus memberikan data yang baik karena nilai standar deviasi yang menjelaskan penyimpangan data mempengaruhi persebaran data bias yang kecil.

Uji normalitas data dalam menguji apakah model regresi variable residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada model regresi pertama diperoleh sebesar 0,759, pada model regresi kedua diperoleh koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,877, dan pada model regresi ketiga diperoleh koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,087. Uji normalitas menyatakan nilai di atas taraf signifikansi 0,05 yang artinya data menunjukkan distribusi normal pada ketiga model regresi.

Uji multikolinearitas bertujuan melihat apakah ada korelasi antara variable independen dan variable dependen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* serta VIF. Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwasanya setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan mengukur ada tidaknya korelasi model antar data residual pada periode t terhadap data residual pada periode t-1, Uji autokorelasi menggunakan *DurbinWatson*, berdasarkan data yang diperoleh nilai DB pada model regresi 1 sebesar 2,301, model regresi 2 sebesar 1,715, dan model regresi 3 sebesar 1,858. Dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 30 (n), jumlah variable independent 3 (k-3). Maka diperoleh nilai dL tabel sebesar 1,2138, nilai dU tabel sebesar 1,6498, serta nilai 4-dU sebesar 2,3502. Hal ini berarti  $dU < DW < 4-dU$  disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menentukan apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama dalam model regresi. Uji Glejser digunakan agar mengetahui heteroskedastisitas dari ketiga model regresi, dan hasilnya menyatakan bahwasanya tidak ada variable yang signifikan pada taraf alpha 5%.

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model ketika menjelaskan variabilitas variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1. Berdasarkan model regresi ROA nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,206 / 20,6%,

menyatakan kemampuan variable independen untuk menjelaskan variable dependen. Sedangkan sisanya sebesar 79,4% (100 - 20,6%) dijelaskan oleh variabel yang tidak diuji pada penelitian ini. Pada model regresi ROE, nilai adjusted R-squared sebesar 0,388 / 38,8%, menyatakan kekuatan penjelas variable independen terhadap variable dependen. dan sisanya sebesar 61,2% (100 - 38,8%) dijelaskan oleh variable yang tidak diuji pada penelitian ini. Sedangkan pada model regresi TQ, nilai adjusted squared R sebesar 0,301 atau 30,1% yang menyatakan kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. dan sisanya sebesar 69,9% (100 - 30,1%) dapat dijelaskan oleh variable yang tidak diuji pada penelitian ini.

Uji ini diperlukan untuk menggambarkan bagaimana variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen . Pengambilan keputusan uji secara simultan yaitu jika angka sig < 0,05 maka hipotesis diterima serta nilai F tabel sebesar 2,960. Berdasarkan hasil pengukuran model regresi pertama diketahui bahwa F hitung sebesar 3,503 serta diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ . Artinya *environmental*, *social*, serta *governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja operasional. Data pengukuran model regresi kedua, terlihat bahwa hasil pengukuran secara bersamaan diperoleh F hitung sebesar 7,121 serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya ESG secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara data pengukuran model regresi ketiga diketahui bahwa F hitung sebesar 5,164 nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Artinya *ESG* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Uji t dilakukan ketika menghitung signifikansi konstanta untuk setiap variable independen. Hipotesis diterima jika uji parsial Sig < 0,05 dan nilai t > 2,055. Namun hipotesis ditolak jika uji parsial sig > 0,05 serta nilai t < 2,055. Hasil pengujian serta perhitungan model ROA menunjukkan bahwasanya nilai thitung variable deklarasi lingkungan sebesar  $2,558 > t$  table sebesar 2,055. Begitu pula dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwasanya *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap performance ROA, hipotesis H1a diterima. Pengungkapan Sosial memiliki angka  $-1,833 < t$  tabel. Begitu pula dengan nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$  . Hal ini menyatakan H1b ditolak, sehingga penelitian disimpulkan bahwasanya pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengungkapan *governance* mempunyai thitung sebesar  $0,845 < t$  tabel penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar  $0,406 > 0,05$ . Sehingga hipotesis H1c ditolak, artinya

penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil analisis pengungkapan *environmental* mempunyai nilai thitung 2,206 > ttabel penelitian yaitu 2,055. Begitu pula nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap ROE, sehingga hipotesis H2a diterima. Pengungkapan *social* memiliki nilai thitung  $-1,058 < \text{ttabel penelitian}$ . Begitu pula nilai signifikansi sebesar  $0,300 > 0,05$  yang menggambarkan bahwasanya pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap ROE, sehingga hipotesis H2b ditolak. Pengungkapan *governance* memiliki nilai thitung 2,224 > ttabel penelitian. Begitu pula nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ . Dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap ROE, sehingga hipotesis H2c diterima.

Hasil analisis dalam penelitian ini pengungkapan *environmental* mempunyai nilai thitung  $-3,720 > \text{ttabel penelitian}$ . Begitu pula nilai signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$ , namun memiliki pengaruh negatif. Sehingga hipotesis H3a ditolak artinya penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan *environmental* berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Pengungkapan *social* mempunyai nilai thitung 2,921 > ttabel penelitian. Begitu pula signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . yang mengatakan bahwasanya pengungkapan *social* berpengaruh terhadap kinerja pasar, sehingga hipotesis H3b diterima. Pengungkapan *governance* nilai thitung 2,087 > ttabel penelitian. Begitu pula dengan nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ . Hal tersebut menyatakan bahwasanya pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar, sehingga hipotesis H3c diterima.

## DISKUSI

### Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap ROA

Hasil hipotesis H1a menunjukkan bahwasanya pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap ROA. Yang menyatakan bahwasanya profitabilitas perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari penerbitan lebih banyak informasi lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan bahwa ada hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja operasional. Minat dan kepercayaan pemangku kepentingan yang meningkat dapat berdampak pada seberapa aktif mereka mendukung operasi bisnis. Hal ini dapat dicapai dengan mengungkapkan isu-isu

lingkungan serta komitmen perusahaan untuk menjaga lingkungan. Temuan analisis setuju dengan tubuh pengetahuan Velte (2017) yang menjelaskan bahwa informasi kinerja lingkungan berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan *environmental* dapat berkontribusi dalam membantu perusahaan mencapai tujuan berkelanjutan. Selain itu, hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya serta terhindar dari masalah lingkungan yang bisa menimbulkan biaya tinggi serta mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap ROA**

Hasil hipotesis H1b menyatakan bahwasanya pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa informasi *social* yang dilakukan tidak berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwasanya pengungkapan kinerja sosial bersifat negatif terhadap kinerja operasional. Artinya apabila penelitian ini berhasil signifikan, maka kinerja sosial justru akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap kinerja operasional perusahaan. Berlawanan dengan pandangan teori legitimasi yang mengatakan bahwa pengungkapan informasi non keuangan mampu mempengaruhi kinerja. Temuan ini diperoleh karena tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan masih lemah sehingga belum dapat dipastikan apakah kegiatan sosial dilakukan dengan efektif. Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset Ruan & Liu, (2021).

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap ROA**

Hasil hipotesis H1c menyatakan bahwasanya pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan teori pemangku kepentingan bahwa hubungan yang baik dibangun antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam konteks tata kelola, seperti badan pengelola tertinggi, dewan komisaris, atau pemerintahan, akan mendukung keberlanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan sebagaimana konsep GCG. Pengungkapan aspek *governance* memiliki rata-rata paling tinggi dari ke 3 aspek ESG ialah mencapai 2,0943. Hal ini menyatakan bahwa aspek tata kelola telah diperhitungkan dalam kinerja perusahaan, namun bisa disimpulkan bahwasanya pengungkapan tata kelola tidak dapat dijadikan sebagai faktor. sub bidang pertambangan batubara. Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset Buallay (2019) dan Almeyda & Darmansya (2019).

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap ROE**

Hasil hipotesis H2a menyatakan bahwasanya pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap ROE. Melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang positif dapat membentuk citra yang positif bagi perusahaan. Konsep ini berkaitan dengan teori legitimasi serta dampak *environmental* terhadap pencapaian keberhasilan finansial berarti perusahaan perlu membangun reputasi positif di mata masyarakat serta pemangku kepentingan. Ketika menjalankan bisnis, menerapkan praktik ramah lingkungan hampir selalu meningkatkan efisiensi operasional, pengungkapan lingkungan bisa memaksimalkan citra merek perusahaan, sehingga investor cenderung lebih tertarik untuk menyuntikkan modal usaha demi menjaga kelangsungan bisnis yang lebih maju. Selama investor memberikan modal, citra perusahaan serta citra merek yang positif juga dapat meningkatkan loyalitas konsumen, berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang tinggi berpotensi menciptakan kinerja keuangan yang lebih menguntungkan. Penelitian ini didukung oleh Triyani *et al.* (2020), yang menegaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memiliki peran dalam memperoleh legitimasi dan membantu perusahaan membangun hubungan yang seimbang dalam masyarakat, dampaknya dapat terlihat dalam peningkatan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap ROE**

Hasil hipotesis H2b menunjukkan pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap kinerja ROE. Pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan karena adanya proses bertahap di mana kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara perlahan. Setelah nilai perusahaan terpengaruh, kinerja sosial akan memengaruhi respon pasar, dan baru setelah itu berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Seluruh proses ini terjadi dalam jangka panjang, sehingga kinerja sosial dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tidak sesuai dengan *signaling theory* dimana teori tersebut menunjukkan bahwasanya pengungkapan kinerja sosial sebagai sinyal positif juga akan menimbulkan respon positif. Hal ini menyatakan bahwasanya pengungkapan tanggung jawab sosial tidak mempengaruhi pengembalian investasi suatu perusahaan. Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya dilihat dari

kelanjutan dari komitmen perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Buallay (2019) dan Alareeni & Hamdan (2020).

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap ROE**

Hasil hipotesis H2c mengatakan bahwasanya pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap ROE. Sejalan dengan teori *stakeholder* dimana transparansi stakeholder berpengaruh positif terhadap pengembalian ekuitas. Ini berarti bahwa tata kelola yang baik mengoptimalkan operasi perusahaan yang efisien untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif membantu meningkatkan kinerja keuangan pemangku kepentingan dan membantu bisnis bertahan dalam jangka panjang. Hasil penelitian sejalan dengan riset Ruan & Liu, (2021). Pengungkapan tata kelola yang baik bisa memaksimalkan faktor lingkungan serta sosial terhadap kinerja bisnis. Dengan adanya tata kelola, transparansi dalam manajemen perusahaan dimajukan. Transparansi perusahaan tinggi, saham lebih mudah diperdagangkan sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang mematuhi pengungkapan tata kelola.

### **Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap TQ**

Hasil hipotesis H3a menyatakan bahwasanya pengungkapan *environmental* berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menghasilkan pengaruh positif dari Buallay (2019) dan Alareeni & Hamdan (2020). Hasil negatif serupa dengan hasil penelitian Velte (2017). Hasil negatif mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pengaruh tindakan berkelanjutan terhadap kinerja pasar (Tobin's Q) akan lebih terlihat signifikan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Artinya, dalam jangka pendek, dampak praktik lingkungan yang membutuhkan investasi besar bisa memberikan sinyal yang kurang menguntungkan bagi persepsi para investor. Banyak investor memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan dampak biaya yang tinggi yang mungkin mengurangi kinerja keuangan dalam jangka waktu yang singkat. Hasilnya, minat para investor untuk melakukan investasi dapat menurun, yang pada akhirnya berpotensi mengakibatkan penurunan permintaan di pasar. Oleh karena itu, meskipun kinerja lingkungan yang lebih baik dapat membawa manfaat jangka panjang, tetapi dampaknya terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek mungkin bisa berkurang.

### **Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap TQ**

Hasil hipotesis H3b menyatakan bahwasanya pengungkapan *social* memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Hasil ini sesuai dengan teori legitimasi bahwa suatu cara dalam mencapai legitimasi publik ialah dengan memberikan informasi non-keuangan. Informasi yang diungkapkan dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan melalui keyakinan dalam penggunaan produk perusahaan, hal ini dapat memberikan respon positif bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penting bagi perusahaan memenuhi harapan para *stakeholder*-nya agar mendapat dukungan dalam mencapai kinerja yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Velte (2017) yang mengatakan bahwasanya pengungkapan *social* berpengaruh terhadap Tobin's Q.

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap TQ**

Hasil hipotesis H3c menyatakan bahwasanya pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Sejalan dengan penelitian Velte (2017), Buallay (2019) dan Alareeni & Hamdan (2020) menyatakan bahwasanya indikator manajemen berdampak pada kinerja perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut, perusahaan dapat terhindar dari resiko kehilangan kepercayaan pasar karena informasi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan manajemen perusahaan seringkali disembunyikan. Dengan melakukan ini, perusahaan juga memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan karena ketaatan mereka terhadap standar etika dalam tata kelola perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini menjadi petunjuk penting bagi keberlanjutan bisnis jangka panjang, karena bisnis yang dijalankan dengan etika lebih diterima dan dipercayai oleh pasar.

### **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi ROA ROE serta Tobin's Q. Penelitian ini menyatakan bahwasanya pengungkapan informasi lingkungan memiliki dampak positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin's Q. Pengungkapan informasi sosial berpengaruh positif pada Tobin's Q, namun tidak memengaruhi ROA dan ROE. Di sisi lain, pengungkapan informasi tata kelola berdampak positif pada ROE dan Tobin's Q, namun tidak berdampak pada ROA. Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran dan ketaatan

terhadap prinsip-prinsip ESG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang terbatas terdiri dari hanya 30 data dari 5 perusahaan selama 6 tahun. Fokus penelitian hanya pada sub sektor pertambangan batu bara, sehingga kurang mencakup variasi sektor industri yang lebih luas. Selain itu, periode penelitian terbatas pada tahun 2017 hingga 2022. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dan sektor industri yang berbeda, serta memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, bisa mempertimbangkan inklusi variabel kontrol dan moderasi seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan. Pendekatan kualitatif seperti wawancara juga bisa digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Bagi perusahaan, terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap aspek ESG sangat penting karena memiliki dampak positif dalam jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, beberapa implikasi yang dapat diberikan bagi perusahaan yaitu perusahaan perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penerapan aspek ESG dalam kegiatan operasional dan pelaporannya. Kepatuhan terhadap aspek ESG terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi terkait kinerja ESG dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan investor serta citra positif perusahaan. Manajemen perlu mempertimbangkan target kinerja ESG dalam penetapan strategi dan pengambilan keputusan perusahaan. Penerapan aspek ESG perlu menjadi bagian integral dari strategi perusahaan. Sementara implikasi bagi investor, investor perlu mempertimbangkan kinerja ESG perusahaan suatu kriteria pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan kinerja ESG yang baik terbukti memberi *return* yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Laporan keberlanjutan perusahaan dapat menjadi sumber informasi penting bagi investor untuk menilai risiko dan peluang investasi di masa depan terkait isu ESG. Sedangkan implikasi bagi regulator, regulator perlu mendorong dan memastikan kepatuhan seluruh perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi terkait kinerja ESG dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah. Diperlukan standarisasi yang jelas terkait kerangka dan indikator pengungkapan ESG agar informasi yang diungkapkan perusahaan dapat diperbandingkan.

## REFERENSI

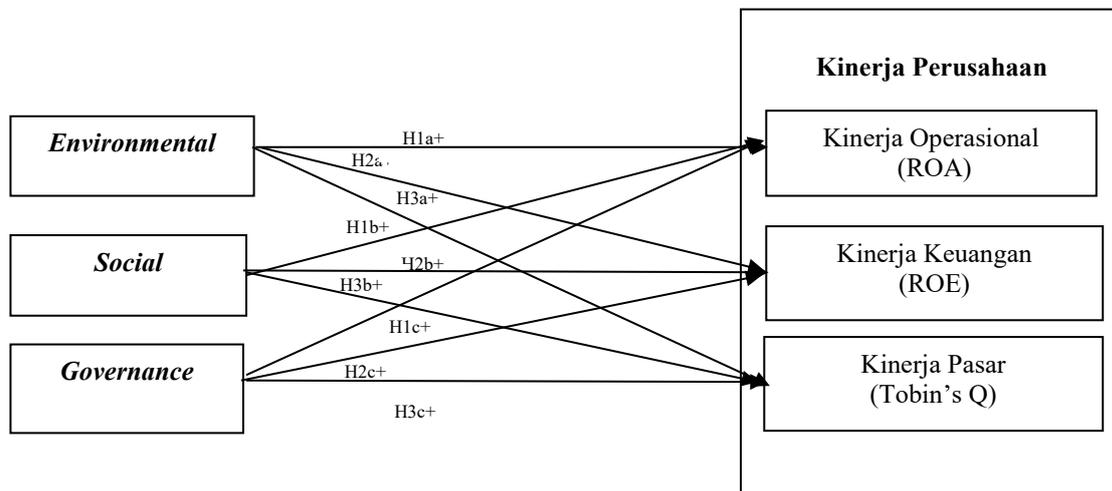
- Al-Amin, A.-A., Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Alareeni, & Hamdan, A. (2020). ESG Impact On Performance Of US S&P 500-Listed Firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure On Firm Financial Performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 278. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irnayenti, I. (2023). PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The Impacts Of Environmental, Social, And Governance Factors On Firm Performance: Panel Study Of Malaysian Companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. *Business and Society*, 59(2), 203–212. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory And Equilibrium In Strategic Management Research: An Assessment And A Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Birtan, Ş. (2022). Sustainability Reporting in Turkey: BIST Sustainability Index. *Journal of Industrial Policy and Technology Management*, 5(2), 189–201.
- BMKG. (2023). *Kondisi Bumi Kian Mengkhawatirkan, BMKG Ajak Masyarakat Kontribusi Tahan Laju Perubahan Iklim*.
- Buallay, A. (2019). Is Sustainability Reporting (ESG) Associated With Performance? Evidence From The European Banking Sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The Study Of Sustainability Report Disclosure Aspects And Their Impact On The Companies' Performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 08001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173408001>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead To Better Financial Performances By Firms? Machine Learning And Logistic Regression Models Of Public Enterprises In Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Dorosh, N. I., & Horobets, I. V. (2019). Organization and Standardization of

- Sustainability Reporting. *Scientific Bulletin of the National Academy of Statistics, Accounting and Audit*, 1–2, 40–51. <https://doi.org/10.31767/nasoa.1-2.2019.05>
- Faisal, F., Prastiwi, A., & Nur Afri Yuyetta, E. (2018). Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure and Corporate Performance: Evidence from Indonesia Public Listed Companies. *International Conference on Govenance and Accountability*, 5.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory And The Resource-Based View Of The Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business and Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/JRFM15060237>
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact Of ESG Performance To Firm Performance And Market Value. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding The Impact Of ESG Practices In Corporate Finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- König, P. D., & Wenzelburger, G. (2021). The Legitimacy Gap Of Algorithmic Decision-Making In The Public Sector: Why It Arises And How To Address It. *Technology in Society*, 67(July). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101688>
- Krishnamoorthy, R. (2021). Environmental, Social, And Governance (ESG) Investing: Doing Good to Do Well. *Open Journal of Social Sciences*, 09(07), 189–197. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.97013>
- Kujala, J., Lämsä, A. M., & Riivari, E. (2017). Company Stakeholder Responsibility: An Empirical Investigation Of Top Managers' Attitudinal Change. *Baltic Journal of Management*, 12(2), 114–138. <https://doi.org/10.1108/BJM-07-2016-0148>
- Kumar, P., & Firoz, M. (2022). Does Accounting-Based Financial Performance Value Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosures? A detailed Note On A Corporate Sustainability Perspective. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-11491-5\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-031-11491-5_4)
- Lelkes, Y. (2016). Winners, Losers, And The Press: The Relationship Between Political Parallelism And The Legitimacy Gap. *Political Communication*, 33(4), 523–543. <https://doi.org/10.1080/10584609.2015.1117031>
- Lindsey, K., Mauck, N., & Olsen, B. (2021). The Coming Wave Of Small Business Succession And The Role Of Stakeholder Synergy Theory. *Global Finance Journal*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.11.003>
- Makhdalena, M., Zulvina, D., Zulvina, Y., Amelia, R. W., & Wicaksono, A. P. (2023). Environmental, Social, Governabce And Firm Performance In Developing Countries: Evidence From ASEAN. *Etikonomi*, 22(1), 65–78. <https://doi.org/10.15408/etk.v22i1.25271>
- Martha, H., & Khomsiyah. (2023). The Effects Of Environmental, Social And Governance (ESG) On Corporate Performance. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–121. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1380>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social and

- Governance (ESG) disclosure, competitive advantage and performance of firms in Malaysia. *Cleaner Environmental Systems*, 2(January), 100015. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Nayak, P., & Kayarkatte, N. (2020). Sustainability Reporting in India – A Study of Infosys Sustainability Reports. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 5(2), 336–346. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0122>
- Pandey, A. D. (2022). The Relationship Between ESG Practices And Financial Performance of Indian Basic Materials Manufacturer Companies. *The Seybold Report*, 17(09), 875–882. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7091462>
- POJK. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.
- Riyanto, R., & Paramansyah, A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 1(19), 91–97. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, Social, Governance Activities And Firm Performance: Evidence From China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13020767>
- Sandali, W. A. P. L., Gunathilake, W. K. N. C., Deshapriya, M. G. C. D., Nirman, M. A. C., Lokeshwara, A. A., & Weerathna, R. S. (2021). Challenges Faced in the Implementation of Sustainability Reporting: Empirical Evidence from Listed Companies in Sri Lanka. *Proceedings of International Conference on Business Management*, 17(12), 896–915. <https://doi.org/10.31357/icbm.v17.5187>
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2022). Environmental, Social, And Governance Ratings and Financial Performance: Evidence From The European Food Industry. *Business Strategy and the Environment*, April 2022, 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Shaikh, I. (2022). Environmental, Social, and Governance (ESG) Practice and Firm Performance: an International Evidence. *Journal of Business Economics and Management*, 23(1), 218–237. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>
- Starks, L. T. (2021). Environmental, Social, And Governance Issues And The Financial Analysts Journal. *Financial Analysts Journal*, 77(4), 5–21. <https://doi.org/10.1080/0015198X.2021.1947024>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>
- Wahyudi, I., & Anggraini, P. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Environmental, Social and Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). The Effect of ESG Performance on The Financial Performance of Manufacturing Companies Listed in The Indonesian. *AFEBI Management and Business Review*, 6(2), 129.

<https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>  
Zuraida, Z., Houge, N., & Zijl, T. Van. (2016). Value Relevance of Environmental, Social, and Governance Disclosure. *Handbook of Finance and Sustainability*.

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**



Gambar 1. Model Penelitian

$$\begin{aligned}
 ROA &= \alpha - \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \varepsilon \\
 ROE &= \alpha - \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \varepsilon \\
 TQ &= \alpha - \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV	30	.12	.88	.5117	.25246
SOC	30	.03	.90	.4420	.27816
GOV	30	.30	1.00	.7327	.22092
ROA	30	-.03	.45	.1210	.10911
ROE	30	-.25	.61	.1977	.17938
TQ	30	.77	5.85	2.0943	1.39274
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Fhitung	Ftabel	Sig.
ROA	3.503	2.960	.029 <sup>a</sup>
ROE	7.121	2.960	.001 <sup>a</sup>
TQ	5.164	2.960	.006 <sup>a</sup>

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) ROA

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
ENV	.278	2.558	2.055	.017	Diterima
SOC	-.174	-1.833	2.055	.078	Ditolak
GOV	.067	.845	2.055	.406	Ditolak

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) ROE

Variable	Unstandardized Coefficients B	thitung	ttabel	Sig.	Keterangan
ENV	.207	2.206	2.055	.036	Diterima
SOC	-.087	-1.058	2.055	.300	Ditolak
GOV	.153	2.224	2.055	.035	Diterima

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) TQ

Variable	Unstandardized Coefficients B	thitung	Ttabel	Sig.	Keterangan
ENV	-3.962	-3.720	2.055	.001	Ditolak
SOC	2.717	2.921	2.055	.007	Diterima
GOV	1.630	2.087	2.055	.047	Diterima